

## BAB V

### KESIMPULAN

Pasca Perang Dingin pandangan mengenai keamanan mengalami pergeseran dimana dulu keamanan selalu dikaitkan dengan keamanan tradisional negara atau militer seperti ekonomi, perang dan perdamaian, menjadi keamanan non-tradisional atau yang lebih sering disebut dengan *human security*. Di dalam *human security* terdapat tujuh kategori ancaman terhadap manusia yaitu, keamanan ekonomi, keamanan pangan, keamanan kesehatan, keamanan lingkungan, keamanan sosial, keamanan individual dan keamanan politik. Keamanan manusia ini lebih meliputi beragam aspek seperti, perlindungan lingkungan, perlindungan atas HAM, serta demokratisasi.

Dewasa ini berbagai macam kejahatan yang mengancam keamanan manusia sebagai individu mengalami perkembangan yang cukup memprihatinkan dan muncul begitu cepat seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Salah satu kejahatan transnasional yang menjadi masalah serius sekarang ini di seluruh dunia adalah kasus *human trafficking* (perdagangan manusia). dari perdagangan manusia didefinisikan sebagai perekrutan, pengiriman, pemindahan, penampungan, atau penerimaan seseorang, dengan ancaman, atau penggunaan kekerasan, atau bentuk-bentuk pemaksaan lain, penculikan, penipuan, kecurangan, penyalahgunaan kekuasaan atau posisi rentan, atau memberi atau menerima

bayaran, atau manfaat untuk memberi ijin dari orang yang mempunyai wewenang atas orang lain, untuk tujuan eksploitasi.

Beberapa tahun ini kasus-kasus mengenai perdagangan manusia semakin mencuat dan menjadi isu yang mengglobal, karena terjadi hampir di seluruh dunia. Menurut sumber yang ada korban perdagangan manusia ini bisa mencapai 2 juta jiwa pertahunnya.

Banyaknya jumlah korban akibat dari perdagangan manusia ini menimbulkan keprihatinan dan kepedulian dari berbagai pihak baik dari pemerintah maupun dari organisasi internasional hal ini menunjukkan bahwa kasus Perdagangan manusia (*human trafficking*) adalah masalah yang sekarang telah menjadi kasus internasional. Kasus yang diduga merupakan pelanggaran HAM berat ini ada hampir di setiap negara di dunia.

Terlebih lagi di kawasan Asia Tenggara, negara-negara di kawasan tersebut menjadi sumber *trafficking* atau perdagangan manusia global. Hal ini dapat dilihat sepertiga dari korban *trafficking* berasal dari kawasan asia tenggara yaitu sekitar 250 ribu manusia.

Diantara sepuluh negara yang terletak di kawasan Asia Tenggara, Filipina merupakan negara yang memiliki jumlah perdagangan manusia yang cukup banyak, hal ini terbukti dari masuknya Filipina kedalam peringkat 2WL di kategori mengenai perdagangan manusia yang di keluarkan oleh Departemen Luar Negeri Amerika Serikat. Banyaknya jumlah kasus perdagangan manusia di

Filipina disebabkan oleh berbagai latar belakang, seperti konflik antara Islam Moro dengan Pemerintahan Filipina dan Birokrasi Filipina yang korup.

Melihat banyaknya jumlah korban human trafficking di seluruh dunia terutama di kawasan Asia Tenggara. Maka timbullah kepedulian untuk mencegah terjadinya perdagangan manusia yang melanggar HAM tersebut, dari berbagai pihak tidak hanya LSM yang bergerak di bidang kemanusiaan saja tetapi mulai dari individu, pemerintahan negara, bahkan media massa. Salah satu media massa populer di dunia adalah MTV juga peduli terhadap masalah perdagangan manusia.

MTV sebagai media massa yang populer melalui MTV Network yang juga merupakan bagian dari CSR nya peduli terhadap isu-isu sosial seperti, AIDS, Kemiskinan, Korban Perang, Autis, Anak-anak, *Global Warming* dan perdagangan manusia. Untuk menjalankan misinya sebagai badan yang peduli terhadap isu-isu sosial, MTV Network membuat suatu kampanye yang bernama MTV EXIT yang di tujukan untuk mencegah terjadinya perdagangan manusia di kalangan anak-anak dan remaja.

MTV EXIT didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pencegahan perdagangan manusia melalui program televisi, konten online, acara live, dan kemitraan dengan organisasi anti-perdagangan manusia lainnya. MTV EXIT fokus pada tiga misi untuk memerangi perdagangan manusia, ketiga misi itu adalah: yang pertama, mendidik anak-anak muda pada isu-isu sosial yang kritis, dalam hal ini perdagangan manusia. Kedua, menginspirasi kaum muda untuk ikut

serta dan memberikan aksinya dalam mencegah isu ini. Dan yang terakhir adalah mendukung organisasi-organisasi lainnya untuk tetap memerangi isu tersebut.

Ketiga misi MTV EXIT ini diwujudkan melalui enam program utama MTV EXIT. Adapun enam program tersebut adalah: *On Air, On The Ground, Anti Trafficking In Person Material, Partnerships, Online Dan Monitoring and Evaluation*. Program-program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran para penonton MTV terhadap bahaya dari perdagangan manusia dan untuk membantu mencegah perdagangan manusia ini terjadi di sekitar kita dengan cara kita sendiri.